

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, pendidikan menjadi salah satu upaya yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut. Seseorang haruslah belajar ilmu pengetahuan agar bisa meningkatkan kualitas hidupnya sendiri maupun keluarga. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia mengetahui siapa diri mereka, mendewasakan diri mereka, serta merubah karakter mereka, serta menjadikan kualitas hidup manusia ke arah yang lebih sejahtera. Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak punya pengetahuan, sehingga dalam menjalani hidup baik untuk mengetahui segala hal tentang diri mereka sendiri, bagaimana menjadi makhluk sosial, serta bagaimana menjadi sosok yang baik atau disukai, maka pendidikanlah cara untuk mencapai itu semua sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. D. Marimba menjelaskan sesungguhnya “Pendidikan adalah sebuah bimbingan atau kepemimpinan secara sadar oleh si pendidik, guru terhadap jasmani dan rohani si terdidik, murid atau jamaah menuju terbentuknya kepribadian yang baik”.¹ Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas murid baik secara jasmani dan rohani. Dan pendidikan menurut GBHN dikatakan sebuah “Usaha secara sadar untuk mengimprovisasi kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung hingga akhir

¹ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Batu, 1981), h.

hayat”.² Seseorang memiliki kelebihan ataupun kekurangan dapat diketahui dengan berupaya dalam mengembangkan potensi mereka. Mereka akan menjadi manusia lemah mental jika hanya diam dan tidak mau melakukan upaya untuk meningkatkan diri mereka.

Faktanya, pendidikan atau bimbingan bukan merupakan suatu upaya yang simpel, melainkan sebuah sistem atau program yang didalamnya terhimpun unsur-unsur yang komplit dan berhubungan satu dengan yang lain serta kegiatan-kegiatan yang penuh dengan rintangan ataupun masalah. Dengan banyaknya masalah yang muncul terlebih dengan masalah baru yang tidak atau belum ada perencanaan penyelesaian sebelumnya sehingga menjadikan kata mendidik bukanlah hal yang mudah dan harus dapat perhatian khusus dari pemerintah dan oleh itu jadilah pendidikan diprogram dan dijadikan sebuah sistem. Pendidikan tidak konsisten melainkan pendidikan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dengan semakin canggihnya kehidupan dan semakin dahsyatnya kebutuhan manusia. Masalah dalam pendidikan akan terus ada dan berkembang, berganti-ganti terlebih dengan canggihnya teknologi dan dahsyatnya kebutuhan manusia. Maka dari itu, pendidikan akan terus membutuhkan effort untuk memperbaiki dan meningkatkan dalam menyelesaikan masalah seiring dengan semakin bertambah banyaknya kebutuhan dan hasrat dalam kehidupan masyarakat hari demi hari. Usaha untuk memperbaiki, tidak mungkin hanya mengandalakn kebijakan atau peraturan tetapi usaha juga harus dilakukan oleh orang yang

² Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991), h. 70.

berperan di didalam pendidikan itu sendiri. Guru mempunyai peran penting dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dilapangan atau memberikan solusi atas masalah yang dialami murid. Ketika menyinggung terkait memperbaiki dan meningkatan pendidikan, maka lembaga pendidikan atau tempat yang dijadikan untuk belajar menjadi induk dan kelas pada lembaga pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat penting yang harus diperhatikan secara benar dan nyata. Oleh karena itu perhatian dari semua pihak dengan lembaga pendidikan atau orang yang berkomitmen untuk mengembangkan kualitas pendidikan sangat penting karena itu adalah hal mendasar yang perlu dipikirkan.

Keberhasilan suatu bangsa akan mampu didapat melalui sistem bimbingan pada lembaga pendidikan. Sistem pendidikan menempati posisi terdepan dalam sebuah kemajuan bangsa. Maka dari itu, lembaga pendidikan menjadi ujung tombak peradaban bangsa dan ketergantungan dalam sebuah bangsa. Bimbingan dan pendidikan bisa dan dapat mencapai titik yang diinginkan bila dilandasi keiiman dan ketakwaan dalam arti sebenarnya. Murid atau seseorang yang mendalami pengetahuan di dalam lembaga pendidikan haruslah mempunyai iman dan takwa untuk bisa mencapai titik keberhasilan yang diharapkan. Dan itu menjadi pekerjaan berat bagi guru selaku pendidik. Iman dan takwa, dua elemen itu, manusia mampu memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mewujudkan peradaban manusia ke arah yang lebih baik. Hanya dengan dasar iman dan takwalah manusia bisa mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik.

Pendidikan tidak hanya dilakukan di satuan pendidikan formal tapi juga pendidikan bisa dilakukan di luar dari satuan pendidikan formal seperti pengajian di dalam mesjid atau langgar. Masyarakat dapat menciptakan situasi atau memprogram sendiri wadah pendidikan berdasarkan kompetensi mereka masing-masing. Masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan tanpa melalui program pemerintah yaitu dengan mengadakan pengajian dan tempatnya pun sangat mudah untuk dicari yaitu mesjid atau langgar. Dan ini menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mencari pengetahuan. Selain tempatnya mudah, masyarakat juga bisa bebas memilih waktu untuk belajar ilmu pengetahuan sehingga bisa dikatakan waktu yang digunakan fleksibel. Kemudahan ini lah yang kemudian dimanfaatkan oleh banyak masyarakat sehingga pendidikan tetap bisa mereka dapatkan.

Masyarakat bebas memberikan istilah untuk kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Dalam penamaan kegiatan ini pun, masyarakat tidak dituntut perihal administrasi yang banyak baik itu izin, yang mengharuskan kegiatan mereka itu legal. Salah satu istilah yang peneliti dapat pada masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan Tatah Makmur ialah bimbingan keagamaan. karena fungsi, tujuan dan harapan masyarakat adalah agar dapat dibimbing, maka kegiatan ini pun bernama bimbingan keagamaan atau dengan sebutan lain yang itu tidak lepas dari fungsi, tujuan dan harapan dari kegiatan itu sendiri. Bimbingan berasal dari kata bimbing yang itu juga bisa bermakna didik atau mendidik dan keagamaan berasal dari kata agama. Bimbingan keagamaan itu bisa diartikan sebagai bimbingan khusus untuk

agama, dalam hal ini Islam.³ Sesuai dengan maknanya sendiri diharapkan tujuan pun bisa dicapai.

Dasar dilaksanakannya bimbingan Islam adalah Al-Kitab dan Sunnah. Al-Kitab dan Sunnah adalah pedoman bagi umat islam yang terkandung di dalamnya semua apa yang dibutuhkan oleh manusia, dalam hal ini pendidikan atau bimbingan agama. Menurut Islam bahwa proses bimbingan Islam merupakan kewajiban dari Tuhan dan Rasul dan mendapatkan pahala bagi yang melaksanakannya. Dalam Al-Kitab dan Sunnah berisi perintah yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan atau menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap insan yang hidup.

Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku..⁴ Ayat ini mewajibkan manusia untuk menyembah Allah SWT.

Sangat jelas bahwa kandungan ayat diatas menghimbau kepada umat muslim secara khusus untuk melaksanakan kewajibannya dalam menuntut ilmu agama supaya umat Islam bisa melaksanakan ibadah persis dengan aturan dari Tuhan yang tertulis dalam Al-Kitab dengan khusu. Menyembah adalah bukti manusia mengabdikan kepada sang Khaliq. Seseorang mendapatkan

³ Tim redaksi kamus Bahasa Indonesia, h. 152

⁴ Muhammad Yunus

kebahagiaan yang hak dan sejati dalam kehidupannya. Ketenteraman hati dan jiwa yang tenang akan didapat dengan ingat Tuhan itu yang berarti dengan bertakwa dan berserah diri kepada Tuhan. Untuk mendapatkan semua kesenangan ialah dengan tunduk atas perintah-Nya karena hanya itulah manusia akan mendapatkan surga dari maha kuasa.

Untuk mendapatkan bimbingan keagamaan yang baik maka diperlakukan pendidikan yang baik pula. Dalam hal ini, untuk bisa beribadah dengan baik yaitu melalui bimbingan atau belajar. Bimbingan merupakan tiang dasar dalam meningkatkan kehidupan manusia sejak hari pertama manusia hidup ke dalam dunia. Selama manusia hidup itulah waktu mereka untuk bisa belajar karena belajar tiada habis kecuali dengan meninggalnya seseorang itu. Salah satu masalah yang cukup diperhatikan pemerintah adalah masalah pendidikan. Pemerintah sudah memberikan perhatian khusus dengan pendidikan dengan menjadikan pendidikan sebagai sebuah sistem untuk peradaban manusia. Sebab pada aspek ini penerus perjuangan negeri dibimbing agar dapat melanjutkan estafet cita-cita negeri sesuai apa yang dirumuskan oleh undang-undang bangsa kita Republik Indonesia tahun 2003 nomor 20 terkait sistem atau program pendidikan nasional pada bab ii pasal 3 yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar ber-iman dan bertakwa kepada Allah yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”⁵

Tujuan umum pendidikan di Indonesia adalah pembinaan manusia Indonesia yang berjiwa pancasila. Para pendiri bangsa telah berusaha merumuskan untuk tercapainya kesejahteraan rakyat. Untuk sampai kepada tujuan umum itu terdapat pula tujuan perantara, tujuan sementara, tujuan spesifik dan sebagainya. Tujuanpun bisa digapai dengan beberapa langkah, dari hal yang mendasar hingga hal yang kompleks. Sedang pendidikan dalam Islam adalah menciptakan kepribadian sebagai khalifah Allah di muka bumi atau setidaknya membekali diri dengan apa yang akan dibawa kepada akhir dalam hidup.⁶ Pendidikan islam bertujuan untuk menjadikan manusia mengerti tentang siapa dan apa diri mereka diciptakan karena penilaian pendidikan islam dimulai ketika mereka sudah meninggal dunia.

Pendidikan adalah dasar keberhasilan satu negara. Apabila Negara memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas atau bermartabat tinggi, dan berintegritas maka negara itu akan berhasil. Keberhasilan itu bisa dimulai dari hal yang dekat, seperti keluarga, lingkungan sekitar. Ketika seseorang telah berhasil dalam menuntaskan masalah hidup dalam diri mereka, keluarga, maka jika setiap orang bisa melakukan itu terjadilah keberhasilan yang besar yaitu keberhasilan negeri.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengarahkan manusia untuk mengetahui diri dan mengenal Tuhannya, cara beribadah

⁵ Undang-undang RI tahun 2003 No. 20, *sistem pendidikan nasional* (Bandung Citra Umbara : 2003) hal. 7

⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta, Ciputat Press : 2002) hal. 19

kepada-Nya. Seperti dalam ayat diatas bahwa manusia diciptakan hanya untuk mengabdikan pada Tuhan. Muhaimin mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan atau diadakan dengan nilai dan hasrat untuk mencapai ajaran dan cahaya dari nilai-nilai agama Islam. Bimbingan keagamaan Islam terfokus kepada nilai-nilai Islam dalam menjadi hidup dan kehidupan. Jadi dalam amaliahnya, pendidikan Islam di Indonesia dapat dikategorikan menjadi lima macam, yaitu : Pondok Pesantren (Pon-Pes), Madrasah dan Pendidikan setelahnya seperti IAIN atau UIN yang bernaung dibawah kementerian agama Republik Indonesia, pendidikan yang dinaungi yayasan atau organisasi Islam, pelajaran agama Islam disetiap tingkatan pendidikan, dan pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat ibadah atau majelis taklim dan forum kajian tentang agama Islam.⁷ Dari sekian banyak lembaga atau wadah dalam menuntun agama Islam, hanya ada satu tujuan yang ingin diraih yaitu nilai-nilai agama Islam itu sendiri.

Kelompok pendidikan diatas tergolong kepada pendidikan formal dan non formal. Formal berarti pendidikan yang mempunyai aturan dan kurikulum didalamnya sedangkan non-formal ialah pendidikan yang diadakan hanya sebatas kepada pencapaian hasil dan tidak terfokus kepada hal-hal administratif yang banyak. Hal ini bukan berarti pendidikan non formal tidak memiliki kedudukan penting seperti halnya pendidikan sekolah, namun keduanya memiliki yang penting. Pendidikan formal dan non-formal memiliki fungsi dan tujuan yang sama. Contoh dari pendidikan non formal adalah

⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta, Pt. Raja Grafindo : 2002) h. 14

kegiatan keagamaan di masyarakat seperti majlis taklim dan lain-lain yang tidak diatur oleh kurikulum.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yang ditunjukkan untuk membina dan membimbing keagamaan manusia tidak mesti harus diajarkan pada tempat-tempat formal saja seperti sekolah. Pendidikan keagamaan islam melalui kegiatan di masyarakat juga menjadi wadah yang bisa dipilih dalam mengembangkan kwalitaas hidup. Sekarang melalui kegiatan keagamaan sosial masyarakat pendidikan agama bisa diperoleh. Kegiatan keagamaan sosial masyarakat telah menjadi kepercayaan masyarakat dalam hal memperoleh ilmu agama.

Dalam menggapai semua indikator diatas diperlukan juga metode-metode yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Metode yang digunakan pun haruslah metode yang bisa dimengerti oleh setiap kalangan, baik itu anak-anak, dewasa, ataupun orang tua. Membimbing masyarakat umum tentu berbeda dengan membimbing siswa di sekolah. Metode dalam membimbing murid di sekolah cenderung dengan di tebitkankannya aturan sekolah atau tata tertib sekolah, namun bagi masyarakat umum itu tidak bisa digunakan karena kegiatan keagamaan masyarakat ini bersifat tidak formal yang tidak boleh ada didalamnya ada aturan yang mungkin itu bisa saja mencekik mereka. Metode yang digunakan di sekolah yang domainnya adalah anak-anak tentu tidak bisa digunakan untuk bimbingan kepada masyarakat umum yang telah berkeluarga bahkan sudah memiliki cucu. Prioritas masyarakat umum tentunya bukan hanya semata mencari ilmu tetapi mereka juga punya

tanggung jawab lain yang juga harus dilaksanakan seperti tanggung jawab dalam keluarga.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan juga adalah materi atau bahan ajar yang masyarakat pelajari. Materi yang diajarkan haruslah materi yang masyarakat butuhkan sehingga apa yang masyarakat dapat itu jelas bermanfaat bagi kehidupan mereka dalam sehari-hari. Kalau dalam pendidikan formal, semua murid diharuskan mempelajari semua ilmu itu dikarenakan untuk menemukan potensi murid, tetapi bagi masyarakat umum mereka hanya memerlukan materi yang cukup untuk keadaan mereka yang sekarang. Masyarakat umum bukan dididik untuk bisa berkompetisi karena itu bukan bagian dari tujuan-tujuan mereka.

Masyarakat di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yang mayoritas berprofesi menjadi petani dan beragama Islam, memiliki berbagai macam bimbingan keagamaan yang merupakan bentuk dari peran masyarakat dalam membina agama Islam bagi masyarakat. Dari peran inilah masyarakat berharap dapat mendapatkan cahaya-cahaya keislaman. Salah satu kegiatan sosial masyarakat yang ada di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar seperti pengajian kitab-kitab dan ceramah agama. Dan kegiatan ini ada di semua desa di kecamatan Tatah Makur kabupaten Banjar.

Setelah peneliti melihat bimbingan keagamaan yang ada di kecamatan Tatah Makmur, peneliti juga memperhatikan tentang materi serta kitab apa yang dibaca. Bimbingan keagamaan dan materi itu menjadi perhatian bagi peneliti dalam penelitian ini. Peneliti mempertimbangkan materi dan kitab-

kitab yang pantas dan sesuai untuk masyarakat yang mayoritas petani ini khususnya di kecamatan Tatah Makmur. Menilai kepantasan dan kesesuaian materi dan kitab yang dipelajari pada masyarakat umum di kecamatan Tatah Makmur. Peneliti menambahkan tentang metode yang digunakan serta upaya menghadapi masalah dalam bimbingan pada fokus penelitian. Selain materi, peneliti juga menambahkan metode yang digunakan, memperhatikan masalah yang muncul serta upaya dalam menyelesaikan masalah ke dalam permasalahan dalam penelitian ini.

Dari masalah yang disebutkan diatas menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dalam tesis yang berjudul “**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT KECAMATAN TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR**” yang terkandung di dalamnya terkait materi, masalah yang di hadapi serta upaya menghadapi masalah itu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut dibawah, ada 5 (lima) permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana keadaan jamaah dan guru dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
2. Apa saja materi dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
3. Apa metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

4. Apa saja problem yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
5. Apa saja upaya untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana keadaan jamaah dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui bagaimana keadaan guru dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
3. Mengetahui materi bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
4. Mengetahui metode bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
5. Mengetahui Problem yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
6. Mengetahui Upaya yang dilakukan untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

D. Definisi Operasional

Ada istilah kunci dalam penelitian ini yang perlu diberi batasan, yaitu sebagai berikut, pemberi batasan bertujuan untuk melimit pembahasan sehingga apa yang dirumuskan peneliti tidak keluar dari apa yang seharusnya atau *on the track*.

1. Yang dimaksud dengan jamaah ialah orang-orang yang berkumpul untuk melakukan aktivitas keagamaan. Istilah jamaah bagi masyarakat Banjar, khususnya masyarakat kecamatan Tatah Makmur bahwa jamaah itu ialah ialah orang-orang yang ikut andil dalam suatu kegiatan keagamaan, baik itu dari pengurus, murid, guru bahkan orang-orang yang terlibat didalamnya.
2. Guru adalah pendidik sekaligus pada lembaga pendidikan anak usia dini di sekolah atau disebut dengan pendidikan formal. Yang dimaksud peneliti dengan guru adalah orang yang mengajarkan dan membimbing dalam kegiatan keagamaan. Guru yang dimaksud disini adalah guru agama yang mengajarkan tentang pan yang yang berhubungan dengan agama Islam.
3. Materi adalah setiap objek atau bahan ajar. Yang dimaksud peneliti disini ialah apa-apa yang disampaikan oleh guru dalam bimbingan keagamaan atau bisa juga disebut dengan pan ilmu apa aja yang menjadi bahan ajar yang disampaikan oleh guru sebagai pengajar.
4. Metode berarti cara dan jalan yang dilewati. Yang dimaksud peneliti dengan metode ialah jalan dan cara yang dilalui guru untuk membimbing

jamaah dalam bimbingan keagamaan. Semua cara yang dilakuka oleh guru menjadi fokus dan menjadi sebuah metode yang perlu dicatat oleh peneliti.

5. Problem atau masalah ialah suatu pernyataan tentang keadaan yang belum atau tidak sesuai dengan yang direncanakan. Sesuatu yang menghalangi kegiatan baik bagi murid, guru, atau siapaun yang terlibat dalam kegiatan masyarkat ini baik dari aspek ekonomi, fasilitas atau waktu. Dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti ialah masalah-masalah yang dihadapi oleh guru maupun jamaah dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dari semua aspek baik itu ekonomi, fasilitas, sarana dan prasarana maupun waktu.
6. Bimbingan keagamaan berasal dari kata “bimbing” yang mendapat akhiran “an” yang bisa diartikan mengarahkan kepada sesuatu yang baik atau lebih baik. Bimbingan yaitu proses pengarahan cara perubahan, penyempurnaan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Membimbing dapat diartikan menjadikan terdidik ke arah yang lebih baik khususnya dalam menjalani hidup dan kehidupan. Yang dimaksud oleh peneliti disini ialah bagaimana jamaah dalam proses mendapatkan bimbingan guru atau ustadz yang membimbing. Semua proses dalam menggapai titik yang diinginkan. Bimbingan keagamaan memiliki arti segala sesuatu yang mengenai agama⁸ yang dalam hal ini ialah agama Islam. Keagamaan

⁸ Tim redaksi kamus Bahasa Indonesia, h. 152

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi bimbingan akidah, ibadah dan akhlak. 3 (tiga) pan ini yang menjadi prioritas dalam penelitian ini karena 3 (tiga) pan ini adalah pan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk menjadikan mereka insan yang beriman, bertambah-tambah keimanan serta meningkatkan ketakwaan mereka.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, ada 3 (tiga) harapan yang dituliskan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Pengembangan itu sendiri bermaksud untuk memperbaiki atau mengevaluasi dari apa yang telah dilakukan.
2. Bahan pertimbangan bagi jamaah dan guru untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Setelah masyarakat khususnya pengurus mengetahui terkait semua aspek maka diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk kegiatan yang akan atau belum dilaksanakan.
3. Bahan informasin bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah yang serupa secara lebih luas dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Menjadi

referensi bagi peneliti sesudah ini yang juga ingin mengetahui seluk beluk terkait bimbingan keagamaan khususnya di kecamatan Tatah Makmur kabupaten Banjar.

F. Penelitian sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang penulis temukan baik berkaitan tentang fiqh dan lain-lain adalah sebagai berikut. Penelitian berikut menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Tarwilah dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin telah meneliti sebuah kegiatan keagamaan dengan judul “Pendidikan Keagamaan pada Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin⁹. Penelitian ini menjelaskan mengenai terbentuknya anak-anak jalanan merupakan salah satu akibat lemahnya fungsi keluarga. anak-anak yang tidak dapat perhatian khusus dari keluarga dengan beberapa sebab menjadikan mereka akhirnya turun di jalan untuk beraktivitas sehingga menjadikan mereka sebagai anak jalanan. Agama islam merupakan sebah pedoman, sangat memperhatikan kepada keluarga, baik dari zhohir maupun dari batin yang memiliki pengaruh dan akibat yang sangat besar serta meiliki peran dalam pembentukan sosial masyarakat. Islam sangan memperhatikan tentang keluarga bagaimana membangun sebuah keluarga yang sakinah dan menjadikan anak-anak yang sholeh atau sholehah. Keluarga yang ideal akan melahirkan masyarakat yang ideal,

⁹ Tarwilah, *Jurnal*. Pendidikan Keagamaan pada Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin (Banjarmasin : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari)

sebaliknya keluarga yang berantakan (tidak harmonis) akan menghasilkan masyarakat yang kacau juga. Keluarga menjadi dasar utama menjadi karakter seorang anak. Mengenai pendidikan anak jalanan pada penelitian ini juga menjelaskan arti pendidikan tidak hanya menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan formal semata untuk menuntut ilmu pengetahuan, tetapi juga termasuk diluar dari itu. Dalam menciptakan karakter anak, bimbingan keluarga sangat berperan bahkan melebihi peran pendidikan formal yang biasa anak-anak lakukan dengan pergi sekolah untuk memperoleh nilai-nilai kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan baik ia mendapatkan pendidikan yang baik pula, agar dikemudian hari dia menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, lingkungan, agama dan negara. Pendidikan yang baik akan menjadikan mereka sosok anak bermanfaat. Anak yang seperti ini bisa dikatakan anak yang sehat baik secara zhohir dan batin, maupun secara jasmani dan rohani. Sehat berarti anak mendapatkan sesuatu yang baik untuk diri mereka bukan mendapatkan sesuatu yang bisa mencelakakan diri mereka dalam hal ini adalah moral.

2. Siti Rahmah (2013) fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera”¹⁰. Penelitian ini dilakukan pada lansia. Penelitian ini berupaya mengupas tentang masalah-masalah lansia, kebutuhan lansia dan penyebab menurunnya kemampuan lansia. Lansia

¹⁰ Siti Rahmah, *Jurnal*. Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera (Banjarmasin : Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari. 2013)

sebagai manusia juga pasti punya kebutuha dalam hidup. Bagaimana mereka memenuhi kebutuhan itu dalam keadaan lemahnya diri mereka. pada penelitian ini membahas terkait permasalahan yang dihadapi lansia.

3. Indang Syahrudin (2012) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul tesis “Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Sekabupaten Indragiri Hilir”¹¹. Fokus penelitian ini adalah pembinaan Akhlak. Penelitian ini mengkaji pembinaan akhlak. Upaya pembinaan akhlak, banyaknya faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, belum adanya kerjasama antara pihak terkait dalam pembinaan akhlak serta menemukan problematika dan solusinya di panti asuhan. Pembinaan akhlak menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Semua yang berkaitan dengan pembinaan akhlak diteliti dalam penelitian ini.
4. Muhammad Subhan dari UIN Antasari Banjarmasin. Fokus penelitian ini pembinaan keagamaan melalui kegiatan arisan ibu-ibu di Pondok Pesantren Darul Ilmi¹². Arisan menjadi sebuah kegiatan berkumpul. Tidak hanya untuk berkumpul tetapi jua ibu-ibu pada kasus ini memanfaatkan untuk juga bisa memperoleh ilmu-ilmu agama.

Dari Penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang bimbingan keagamaan melalui kegiatan bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar baik topik maupun tempat penelitian. Sehingga judul atau topik yang diangkat oleh peneliti disini tidak

¹¹ Indang Syahrudin, *Tesis*. Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan sekabupaten Indragiri (Riau Program Pascasarjana, UIN Sultan Syarif Kasih. 2012)

¹² Muhammad Subhan, UIN Antasari Banjarmasin.

sama dengan penelitian manapun. Dengan alasan ini juga akhirnya peneliti memilih judul penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami judul diatas, maka penelitian ini dikelompokkan atau di kategorikan. Penulisan karya ilmiah ini dirumuskan dalam sebuah sistematika berikut: sistematika dalam penelitian ini mengandung 5 (lima) bab sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definis operasional, kegunaan penelitian, penelitian sebelumnya dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori, memuat pengertian bimbingan keagamaan, dasar dan tujuan bimbingan keagamaan, materi bimbingan, metode bimbingan keagamaan, bentuk-bentuk bimbingan keagamaan, fungsi keagamaan dalam keluarga dan masyarakat,.

Bab III, metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV, paparan dan pembahasan.

Bab V, Penutup memuat simpulan dan saran-saran.